

Nama :Adella Putri Rizkia

NPM :2313031044

Kelas :23 B

Mata Kuliah :Metodologi Penelitian

---

### **Rangkuman Modul**

Dalam metodologi penelitian, perumusan masalah merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan penelitian. Masalah penenlita adalah kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu apa yang seharusnya terjadi, dengan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan.tanpa adanya rumusan masalah ynag jelas, penelitian tidak memiliki arah dan bisa dikatakan sia sia atau percuma. Bahkan banyak ahli berpendapat baihwa merumuskan masalah sudah merupakan setengan dari penenlitian itu sendiri.

Perumusan masalah menjadi dasar bagi seluruh tahapan penelitian berikutnya. Dari masalah yang jelas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, menyusun kerangka teori, membuat hipotesis, memilih metode penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, hingga menarik kesimpulan. Sebaliknya, jika masalah yang dirumuskan kabur atau terlalu luas, maka penelitian akan kehilangan fokus.

Masalah penelitian tidak bisa muncul begitu saja, tetapi perlu diidentifikasi dengan baik. Identifikasi masalah dilakukan dengan melihat latar belakang, yaitu kondisi yang menimbulkan pertanyaan penelitian. Latar belakang ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik atau antara harapan dengan kenyataan. Melalui latar belakang, peneliti juga menunjukkan urgensi penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan.

Jenis masalah penelitian dapat dibagi menjadi tiga. Pertama adalah masalah deskriptif, yaitu masalah yang bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya. Penelitian jenis ini biasanya hanya berfokus pada satu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Kedua adalah masalah komparatif, yaitu masalah yang membandingkan dua atau lebih fenomena. Contohnya membandingkan prestasi siswa sekolah negeri dan swasta. Ketiga adalah masalah asosiatif, yaitu masalah

yang meneliti hubungan antarvariabel. Hubungan tersebut bisa berbentuk hubungan sejajar, sebab-akibat, atau timbal balik.

Sumber masalah penelitian bisa berasal dari berbagai hal. Masalah bisa ditemukan dari pengalaman pribadi peneliti, hasil penelitian terdahulu, diskusi di forum ilmiah, buku dan jurnal ilmiah, pengamatan langsung di lapangan, hingga perubahan kebijakan pemerintah. Masalah juga bisa dideduksi dari teori yang sudah ada. Dengan banyaknya sumber tersebut, mahasiswa atau peneliti diharapkan mampu memilih masalah yang relevan, aktual, dan penting untuk dikaji.

Namun, tidak semua masalah layak dijadikan masalah penelitian. Ada beberapa ciri yang harus diperhatikan agar masalah tersebut dianggap baik. Pertama, masalah harus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah praktis. Kedua, masalah harus orisinal, artinya bukan sekadar menyalin penelitian orang lain tanpa ada perbedaan. Ketiga, masalah harus jelas dan spesifik, tidak boleh terlalu umum atau ambigu. Keempat, masalah harus layak diteliti dengan mempertimbangkan waktu, biaya, kemampuan peneliti, serta fasilitas yang tersedia.

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti perlu merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi. Identifikasi hanya sebatas menemukan adanya kesenjangan, sedangkan rumusan masalah sudah berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dapat berupa pertanyaan deskriptif, komparatif, atau asosiatif sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

Dari rumusan masalah, peneliti kemudian menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian berbentuk pernyataan, bukan pertanyaan. Tujuan harus secara langsung menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian bisa berupa upaya menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori yang sudah ada, atau menguji kebenaran suatu teori.

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah sering diikuti dengan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih harus diuji secara empiris. Hipotesis berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian,

mengarahkan pengumpulan data, serta menjembatani teori dengan kenyataan. Tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, misalnya penelitian deskriptif atau kualitatif.

Hipotesis yang baik harus dapat diuji, konsisten dengan teori yang ada, serta sederhana dan jelas. Ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang biasanya menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada pengaruh, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya perbedaan atau pengaruh.

Rumusan masalah juga sangat berpengaruh terhadap penyusunan judul penelitian. Judul yang baik harus singkat, padat, jelas, serta mencerminkan variabel yang diteliti. Judul tidak boleh terlalu luas atau terlalu sempit. Judul juga sebaiknya aktual, bermanfaat, dan menggunakan bahasa yang sederhana namun informatif.

Selain itu, peneliti perlu membuat batasan masalah agar penelitian lebih fokus. Penelitian selalu memiliki keterbatasan, sehingga tidak semua aspek bisa diteliti. Dengan membuat batasan, peneliti hanya meneliti hal yang memang sesuai dengan kapasitasnya. Peneliti juga perlu menjelaskan asumsi penelitian agar pembaca memahami dasar-dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kesalahan umum dalam merumuskan masalah seringkali terjadi. Misalnya rumusan masalah yang terlalu umum, konsep penelitian yang belum matang, rumusan yang tidak memberi kontribusi nyata, atau penggunaan metode yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menyusun rumusan masalah.

Secara keseluruhan, modul ini menegaskan bahwa perumusan masalah penelitian adalah fondasi penting dari metodologi penelitian. Masalah yang jelas, tajam, orisinal, dan layak akan memudahkan peneliti dalam menyusun tujuan, hipotesis, teori, metode, dan judul penelitian. Sebaliknya, rumusan yang kabur akan membuat penelitian tidak fokus, hasilnya kurang bermakna, bahkan bisa dinilai gagal. Dengan pemahaman yang baik tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, ciri masalah yang baik, sumber masalah, hipotesis, judul penelitian, serta batasan masalah, mahasiswa diharapkan mampu menyusun proposal penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.